

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio siaran mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Jelas berbeda dengan surat kabar yang merupakan media cetak, juga dengan film yang bersifat mekanik optik. Demikian juga dengan televisi, walaupun ada persamaannya dengan radio adalah sifatnya yang elektronik, sedangkan perbedaannya yakni radio sifatnya audial, televisi audiovisual.

Penyampaian pesan melalui radio siaran pun dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan; walaupun ada lambang-lambang nirverbal, yang dipergunakan jumlahnya sangat minim. Daya pikat untuk dapat melancarkan pesan ini penting artinya dalam proses komunikasi, terutama melalui media massa, disebabkan sifatnya yang satu arah (*one way traffic communication*). Komunikasi hanya terjadi dari komunikator kepada komunikan, sehingga komunikator tidak mengetahui tanggapan komunikan. Hal ini merupakan kelemahan bagi radio ditambah lagi dengan sifatnya yang lain, yakni “sekilas dengar”. Pesan yang sampai kepada khalayak hanya sekilas saja, begitu terdengar begitu hilang. Arus balik (*feed back*) tidak mungkin pada saat itu. Pendengar yang tidak mengerti atau ingin memperoleh penjelasan lebih jauh, tidak mungkin meminta kepada penyiar untuk mengulangi lagi (Effendy, 1991: 19).

Karena sifatnya auditori untuk didengarkan, lebih mudah orang menyampaikan pesan dalam bentuk acara yang menarik. Penyajian hal yang menarik dalam rangka penyampaian suatu pesan, adalah penting, karena publik sifatnya selektif. Begitu banyak pilihan diantara sekian banyak media komunikasi, dan begitu banyak pula pilihan acara dari sekian banyak acara dari setiap media. Dalam hubungan ini musik memegang peranan yang sangat penting. Siapa orangnya yang tidak tertarik oleh musik? Di antara acara-acara musik yang memukau itulah pesan-pesan disampaikan kepada para pendengar.

Keuntungan radio siaran bagi komunikasi ialah sifatnya yang santai. Orang bisa menikmati acara siaran radio sambil makan, sambil tidur-tiduran, sambil bekerja, bahkan sambil mengemudi mobil. Dan radio tidak memiliki batas, baik ras, tingkat sosial-ekonomi-pendidikan, bahkan orang buta huruf pun dapat menikmati sajian-sajian yang diberikan oleh radio, kecuali tuna rungu tentunya. Tidak demikian dengan media massa lainnya.

Tidak heran jika dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini pertumbuhan stasiun radio begitu pesat. Hingga tahun 2004 menurut catatan Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI). Pertumbuhan stasiun radio di Indonesia begitu pesat. Pada tahun 1995 tercatat 662 stasiun radio swasta nasional yang kemudian meningkat pada tahun 2004 menjadi 828 stasiun radio (Data Cakram edisi khusus Radio).

Walaupun demikian dalam menyiasati antar pengelola stasiun radio, terlihat ruang inovasi dan kreatifitas masing-masing pengelola mulai diuji,

mulai dari segmentasi dan positioning serta target pasar yang mulai dipertajam, hingga kemasan program yang ditawarkan (disiarkan)

Muncullah radio-radio yang mulai menggarap pasar pendengar secara khusus, mulai dari radio Remaja, Keluarga, Dangdut, Wanita, Bisnis, News (berita), bahkan siar Islam dan Kesehatan, dan sebagainya. Sehingga radio yang bersifat umum lambat laun mulai ditinggalkan.

Untuk mencapai target audiens yang diinginkan tersebut tentulah bukan hal yang mudah bagi pihak penyiaran radio. Mereka harus cukup mengenal siapa audiens, bagaimana mereka harus mendesain program yang tepat untuk khalayaknya serta menciptakan *station identity* yang mudah dikenali dan diingat oleh audiens yang menjadi ciri khasnya.

Dalam hal ini, radio Mentari FM. yang beralamat di Jl. Yosodipuro 67 Surakarta adalah salah satu stasiun radio di Surakarta yang mempunyai ciri khas lain dari stasiun radio yang lainnya, karena radio Mentari FM, lebih memilih program-program acara yang berbasis Islam dan Kesehatan. Dengan target sasaran dari berbagai kalangan dan umur, yang membutuhkan informasi tentang pengetahuan Islam dan Kesehatan. Dalam hal ini penulis mengambil salah satu program acara Kesehatan di Mentari FM Surakarta yaitu Senam Seks Sehat. Dimana seperti yang kita ketahui pendidikan dan pengetahuan seks masih dianggap tabu dan tidak layak atau etis untuk diperbincangkan, tapi faktanya dilihat dari program acara ini banyak audien yang berpartisipasi baik di line telepon maupun di *line SMS (Short Message Service)*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh dari program acara Kesehatan di Radio Mentari FM Surakarta dengan tema Senam Seks Sehat terhadap tanggapan masyarakat khususnya para pendengar acara tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat disusun rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Kegiatan Siaran Kesehatan (Senam Seks Sehat) di Radio Mentari FM Surakarta?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Program Kegiatan Siaran Kesehatan (Senam Seks Sehat) di Radio Mentari FM Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui seluk beluk Program Kegiatan Siaran Kesehatan (Senam Seks Sehat) di Radio Mentari FM Surakarta.
2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap Program Kegiatan Siaran Kesehatan (Senam Seks Sehat) di Radio Mentari FM Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Didalam setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat yang berguna bagi perusahaan, penulis sendiri dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah kajian pustaka sebagai kelanjutan penelitian sebelumnya.
- b. Sebagai bidang penyerapan teori disamping materi yang disampaikan dibangku perkuliahan.
- c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai aplikasi teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dalam kehidupan di masyarakat.
- b. Sebagai media penghubung antara akademis dengan praktek.
- c. Bagi pihak radio Mentari FM Surakarta akan mendapatkan sumbangan pemikiran untuk perencanaan dan pengembangan penyiaran dalam memberikan suatu pemikiran yang positif tentang seks bagi para pendengardan dapat memberikan wacana dan warna yang baru bagi mereka.
- d. Secara praktis peneliti dapat mengetahui secara rinci mengenai program acara senam seks sehat.